

BELASAN OBJEK WISATA DI BANTUL GULUNG TIKAR

Komisi B Minta Dinpar Lakukan Pemetaan dan Fokus Pengembangan

BANTUL (KR) - Dinas Pariwisata (Dinpar) Kabupaten Bantul mendata, terdapat belasan objek wisata di Bantul terseok-seok setelah tingkat Kunjungan anjlok. Bahkan sejumlah objek wisata tutup total dengan berbagai pemicu. Sedang Komisi B DPRD Kabupaten Bantul mendorong agar pemerintah segera berbuat sesuatu agar objek wisata kembali bangkit.

"Ada Taman Girly mati suri atau bahkan sudah mati. Kemudian Taman Tempuran Cikal, Teratai Biru kemudian naik di Pleret itu ada Senja Ngelo juga sudah mati suri. Kemudian di Imogiri itu ada Taman Girly juga. Kemudian di Pundong itu Teras Opak itu pun belum begitu ramai seperti dulu awalnya berdiri seperti itu," ujar Adyatama Kepariwisata dan Ekraf Ahli Muda, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Markus Purnomo Adi SE, Selasa (8/4).

Selain itu kata Markus beberapa desa wisata juga seperti juga mengalami hal sama yakni sulit berkembang karena pengunjung terus merosot. "Selain itu di Dlingo, Sedayu, Imogiri dan kapanewon lain mengalami hal yang sama. Objek wisata buatan yang dikelola masyarakat tidak mampu bertahan dan akhirnya ambruk," ujar Markus. Melihat kondisi memprihatinkan tersebut, terlebih ada kebijakan pembatasan study tour dari be-



Sekretaris Komisi B DPRD Bantul, Dodi Purnomo Jati berbincang dengan warga di Pantai Kuwaru Srandakan Bantul di sela meninjau lokasi.

berapa wilayah. Dinas Pariwisata mencoba membangun komunikasi langsung ke biro perjalanan atau asosiasi perjalanan wisata. Karena bagaimanapun hal tersebut peluang, meski seberapa besar tingkat keberhasilan nantinya. Markus Purnomo Aji juga menyeroi ambruknya objek

wisata Pantai Kuwaru Srandakan kabupaten Bantul. Sebagaimana diketahui, Pantai Kuwaru sempat menjadi primadona sebuah tujuan wisata terkemuka di Kabupaten Bantul. Namun sekarang kondisinya sangat memprihatinkan. Kawasan pantai ini ditinggalkan warga yang dulu menem-

pati kawasan itu. Sekretaris Komisi B DPRD Kabupaten Bantul, Dodi Purnomo Jati mengatakan, bagi wisata yang sekarang ini dalam mati suri yang berimbas pada lesunya sektor pariwisata. "Harapan saya Dinas Pariwisata perlu melakukan pemetaan dan fokus pengembangan destinasi

sesuai potensinya. Artinya dalam destinasi tersebut apakah akan dikembangkan menjadi wisata edukasi, wisata religi, agro wisata, village wisata atau yang lainnya," ujar Dodi.

Selain itu, untuk membangkitkan objek wisata yang terkesan 'mati suri' atau tidak lagi ramai pengunjung. Memang memerlukan pendekatan kreatif dan perencanaan yang matang. Terdapat beberapa perencanaan yakni pertama, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur, kedua mengembangkan potensi wisata baru, ketiga pemasaran digital, lewat media sosial atau memaksimalkan penggunaan media sosial untuk mempromosikan objek wisata.

"Kemudian keempat kegiatan event atau festival tematik yang menarik minat pengunjung seperti fes-

tival kuliner seni dan budaya atau lomba-lomba kolaborasi dengan komunitas lokal, melibatkan komunitas lokal dalam mengembangkan dan memelihara objek wisata. Misalnya melibatkan mereka dalam penataan taman, pengolahan tempat makan atau yang lain-lain. Keenamnya meningkatkan keamanan dan kebersihan, pastikan objek wisata selalu bersih dan terjaga keamanannya ini termasuk rutin memberihkan area wisata. Ke-7 ada penyusunan paket wisata kerjasama dengan agen perjalanan untuk membuat paket wisata yang terintegrasi dengan objek wisata sekitar," kata politisi PDI Perjuangan itu. Kemudian langkah ke-8 ialah ada program royalti atau diskon. Artinya memberikan diskon keuntungan bagi penghujung yang datang berkali-kali. (Roy)-f

Lancar, Arus Balik Lebaran 2025

BANTUL (KR) - Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Bantul Singgih Riyadi SE MM mengatakan, sampai hari ini (Selasa 8/4) arus balik Lebaran 2025 yang meninggalkan Yogyakarta melintas wilayah Bantul, masih terjadi, tetapi terpanat tetap lancar.

Menurut Singgih, selama keramaian Lebaran 2025 peningkatan arus kendaraan, terutama pemudik ditambah wisatawan masuk Bantul sangat terasa. Hal tersebut bisa disaksikan pada H+ 3 hingga H + 6 Lebaran 2025 di jalur menuju objek wisata. Kepala Dishub Bantul mengakui, selama keramaian libur Lebaran terdapat sejumlah titik akses wisata yang padat pengunjung, sehingga sempat terjadi kemacetan lalu lintas dalam beberapa waktu, tetapi

kemudian kembali lancar.

"Hal tersebut memang perlu evaluasi di tahun mendatang, dengan Dinas terkait, seperti Dinas Pariwisata, Satlantas Polres Bantul dan lainnya. Jadi koordinasi awal itu penting," papar Singgih. Selama keramaian Lebaran 2025 terjadi beberapa kasus kecelakaan lalu lintas di jalur rawan kecelakaan, tetapi kecelakaan lalu lintas itu rata-rata terjadi karena faktor 'human eror'. "Makanya diimbau para pemudik perlu persiapan betul kondisi kesehatannya. Apabila kondisi badannya kurang baik, ya istirahat dulu," katanya. Tetapi Singgih tetap bersyukur, karena selama Lebaran 2025, tugasnya berjalan baik. Walaupun perlu ada evaluasi untuk perbaikan tahun depan. (Jdm).



Kesiapan tugas Dinas Perhubungan Bantul selama Lebaran 2025

KR - Judiman.

DKPP Bantul Catat Hingga Maret Produksi Padi 32.000 Ton

BANTUL (KR)- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, mencatat produksi padi pada musim tanam 2025 hingga akhir Maret di seluruh wilayah Bantul mencapai lebih dari 32.000 ton gabah kering panen. "Panen padi untuk musim ini sudah di angka seluas 4.000 hektare, dengan produktivitas rata-rata 8,05 ton per hektare, sehingga total produksinya sudah mencapai 32.000 ton gabah," kata Kepala DKPP Bantul Joko Waluyo usai menghadiri panen raya padi di Bulak Sirat, Sidomulyo, Bantul, Senin (7/4).

Menurut Joko, beberapa kecamatan di wilayah Bantul yang kelompok tani sudah melakukan panen raya pada bulan Februari dan Maret di antaranya di Kecamatan Jetis, Bambanglipuro dan wilayah lain yang menjadi sentra tanaman padi Bantul.

Dikatakannya kegiatan budidaya pertanian di Bantul saat ini telah didukung dengan teknologi seperti alat mesin pertanian maupun inovasi pertanian dalam mendorong percepatan tanam dan peningkatan produksi panen. "Jadi produktivitas panen delapan ton per hektare itu rata-rata se-

Kabupaten Bantul, bahkan di Canden Jetis kemarin dilaporkan oleh petani itu produktivitas panen mencapai sembilan ton per hektare," katanya.

Produksi padi di Bantul tersebut akan terus bertambah seiring dengan berjalannya bulan April, karena pada periode Maret-April merupakan puncak musim panen padi di wilayah Bantul, sebelum kemudian melakukan olah tanah kembali. "Hasil panen petani ini langsung dibeli dan diserap langsung oleh Bulog dengan harga sebesar Rp6.500 per kilogram gabah, karena harapan Bupati Bantul biar petani menerima uang Rp6.500 per kilogram biat untung, karena kalau lewat kemitraan di bawah Rp 6.500 per hektare," katanya.

Meski demikian, diakuinya ada sebagian petani Bantul yang menjual gabah kering panen melalui kemitraan, dengan tawaran harga yang lebih baik.

"Jadi Bulog itu bukan satu satunya yang menyerap gabah, kalau misalnya petani bisa menjual lebih tinggi dari pada Bulog itu lebih baik, bisa langsung dijual ke pasar atau perorangan itu jauh lebih baik," katanya. (Ant)-f

Penyakit 'Lato-lato' Mulai Serang Hewan Ternak di Bantul

BANTUL (KR) - Peternak sapi di Kabupaten Bantul kini tengah dilanda kecemasan setelah munculnya penyakit Lumpy Skin Disease (LSD) atau oleh masyarakat lebih sering disebut dengan "lato-lato". Bahkan satu ekor sapi milik Awal Aryadi, peternak dari Kandang Kelompok 45, Depok Kalurahan Parangtritis Kretek Bantul, dilaporkan terinfeksi penyakit tersebut. Ketika sapi sudah terjangkiti penyakit LSD ditandai dengan benjolan-benjolan dikulit hewan.

Sebagaimana diketahui penyakit LSD sempat mewabah tahun 2022-2023 lalu.

"Saya baru menyadari dua hari ini, Minggu sore itu ketika ke kandang, saya lihat sapi saya itu jalannya aneh. Lalu saya konfirmasi dokter hewan dan tim. Benar, ada satu sapi saya yang terkena LSD," ujar Awal, Selasa (8/4).

Meski terserang penyakit lato-lato, kondisi kesehatan sapi tidak sepenuhnya memburuk. Namun dampak yang sangat kelihatan ialah, nafsu makan dan minumannya terus menurun. Sejauh ini sapi tersebut telah mendapat



Sapi milik peternak dari Kandang Kelompok 45, Depok Kalurahan Parangtritis Kretek Bantul kondisinya sudah membaik.

KR-Sukro Riyadi.

penanganan berupa penyuntikan sebanyak dua kali dan saat ini sudah mulai membaik.

"Dulu tahun 2023 juga pernah ada kasus satu ekor di kandang. Dan bisa sembuh, tetapi paling penting ketika sudah terjangkiti memang butuh penanganan cepat," jelas Awal.

Sedang upaya pencegahan penularan, sapi yang sudah terinfeksi LSD langsung dipisahkan dari ternak lainnya. Awal menjelaskan, kendati LSD tidak seganas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Namun penyakit LSD berpotensi menular antar hewan ternak bila tidak segera ditangani.

"Kemarin dari Pus-

keswan sudah datang ke kandang untuk menyuntik sapi milik saya. Dua hari lagi disuntik kembali dan nanti dilihat perkembangannya seperti apa," jelas Awal.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Bantul, Joko Waluyo SPT MSI tidak menampik bila terdapat beberapa kasus LSD yang kembali muncul di Kabupaten Bantul.

"Memang sudah ada laporan dari beberapa peternak bila sapi terinfeksi LSD, jumlahnya tidak signifikan. Kasus ini sedang ditangani tim di lapangan dan semoga bisa dikendalikan," ujar Joko.

Joko menjelaskan, LSD bukan penyakit zoonosis

dalam artinya tidak menular ke manusia. Tetapi tetap harus diwaspadai karena bisa mengganggu produktivitas ternak. Sejauh ini penanganan dilakukan melalui penyuntikan obat, bukan vaksinasi seperti pada PMK.

"Kami dari Pemerintah Bantul mengimbau seluruh peternak segera melapor jika menemukan tanda-tanda LSD hewan ternaknya. Dengan penanganan cepat, penyebaran bisa dicegah," ujarnya.

Tidak kalah penting, peternak harus rutin membersihkan kandang, menjaga kebersihan hewan ternak dan menghindari kontak dengan hewan dari kandang lain tanpa pengawasan medis. (Roy)-f

ALAMI PENURUNAN SEKITAR 24 PERSEN

Pendapatan Sektor Pariwisata Bantul Selama Libur Lebaran Rp 1,6 Miliar

BANTUL (KR) - Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat pendapatan asli daerah (PAD) dari penarikan retribusi masuk objek wisata selama libur Lebaran Idul Fitri 1446 Hijriah Rp1,6 miliar. "Data kunjungan ke destinasi Bantul dari H-3 sampai H+5 Lebaran 2025 sebanyak 116.314 orang dengan perolehan PAD tepatnya Rp 1.654.827," kata Sub Koordinator Kelompok Substansi Promosi Kepariwisata Dinas Pariwisata Bantul Markus Purnomo Aji saat dikonfirmasi di Bantul, Minggu (6/4).

Data kunjungan wisatawan tersebut yang tercatat hingga Sabtu (5/4) sampai pukul 20.00 WIB, dan belum termasuk data kunjungan dan perolehan PAD pariwisata pada Minggu (6/4) ini yang datanya belum masuk dan dihimpun pemerintah daerah. Dikatakannya bah-



Objek wisata pantai selatan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta jadi destinasi wisatawan saat liburan.

KR-Antara

wa untuk jumlah pengunjung ke semua destinasi wisata Bantul dalam sehari pada Sabtu (5/4) mencapai 18.618 orang dengan penerimaan PAD sekitar Rp 264 juta.

Markus mengatakan bahwa objek wisata Pantai Parangtritis yang menjadi satu kawasan dengan Pantai Depok, dan wisata Gumuk Pasir menjadi destinasi favorit wisatawan yang berkunjung ke Bantul usai merayakan Lebaran bersama keluar-

ga. "Untuk kawasan Parangtritis selama libur Lebaran dikunjungi 91.275 orang, kemudian pantai selatan kawasan barat sebanyak 24.276 orang, kemudian wisata alam Gua Selarong sebanyak 674 orang, dan Gua Cerme sebanyak 116 orang," katanya.

Destinasi wisata pantai selatan Bantul di wilayah barat yang dikelola pemerintah daerah tersebut di antaranya Pantai Samas,

Pantai Gua Cemara, Pantai Kuwaru, Pantai Baru dan spot pantai lainnya. Jika melihat tren kunjungan wisatawan ke Bantul pada libur Lebaran 2025, angkanya mengalami penurunan jika ditimbang dengan tingkat kunjungan wisatawan pada libur Lebaran 2024.

"Menurun sekitar 24 persen jika dibandingkan dengan libur Lebaran pada periode yang sama. Sebagai perbandingan saja dari H-3 sampai H+4, pada Lebaran tahun 2024 sebanyak 130.153 orang, sementara pada 2025 sebanyak 97.696 orang," katanya.

Pihaknya tidak mempersoalkan penurunan kunjungan wisatawan tersebut namun setidaknya pada momen libur Lebaran, tingkat kunjungan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan libur biasa maupun akhir pekan. (Ant/Jdm)-f